

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

VOL.3 NO. 1 NOVEMBER (2022)

Diterima 10 September 2022

direvisi 20 September 2022

terbit 31 November 2022

PERBANDINGAN UNSUR INSTRINSIK NOVEL CAHAYA CINTA PESANTREN KARYA IRA MADAN DAN NOVEL PESANTREN IMPIAN KARYA ASMA NADIA (KAJIAN SASTRA BANDINGAN)

Hikmatul Hasanah

Hikmahhasanah8963@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persamaan dan perbedaan novel cahaya cinta pesantren karya Ira Madan dan novel pesantren impian karya Asma Nadia. Penelitian menggunakan pendekatan sastra bandingan, yaitu dengan membandingkan unsur instrinsik berupa tema, latar, alur, penokohan, gaya bahasa dan aspek social . Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah novel cahaya cinta pesantren karya Ira Madan dan novel pesantren impian karya Asma Nadia memiliki persamaan alur, penokohan, dan latar. Hasil penelitian ini juga memiliki perbedaan tema dan sudut pandang yang merupakan gambaran kehidupan cerita tersebut.

Kata-kata kunci : unsur instrinsik, sastra bandingan, novel

PENDAHULUAN

Karya sastra lahir karna adanya dorongan oleh pengarang untuk mengungkapkan keberadaanya sebagai manusia yang memiliki gagasan atau pesan tertentu. Karya sastra mempunyai pengaruh dan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Sumardjo (dalam Sayekti 1998:4) mengatakan untuk memahami karya sastra dapat dilakukan dengan menganalisis unsur instrinsiknya. Unsur instrinsik adalah unsur pembangun karya sastra yang dapat ditemukan didalam teks karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra lahir sebagai karya sastra. Nurgiyantoro (2013:30) yang dimaksud menganalisis unsur instrinsik adalah memahami unsur karya sastra berdasarkan informasi yang dapat ditemukan dalam karya sastra. Tema, tokoh, latar, alur dan sudut pandang adalah unsur instrinsik dalam karya sastra. Lewat unsur inilah karya sastra dapat kita analisis.

Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa. Sebuah novel biasanya menceritakan kehidupan manusia dalam berinteraksi. Sebuah karya sastra berupa novel biasanya memberikan seluas-luasnya kepada pembaca untuk mengembangkan imajinasinya yang ditulis oleh pengarang terhadap karya sastra nya. Jenis karya sastra ini yang berbentuk prosa mempunyai unsur instrinsik dan unsur ekstrintik.

Kemiripan dalam sebuah novel dengan novel lain banyak ditemukan sebelumnya. Kemiripan tersebut terjadi dalam unsur instrinstiknya. Salah satu novel yang memiliki kemiripan adalah novel cahaya cinta pesantren karya Ira Madan dan novel pesantren impian karya Asma Nadia.

Novel cahaya cinta pesantren karya Ira Madan menceritakan tentang empat remaja putri di dunia pesantren. perjalanan dan perjuangan Marshila Silalahi anak remaja yang awalnya berkeinginan bersekolah di sekolah negeri namun tidak didapatkannya. Shilla yang sempat ingin bersekolah di swasta namun sang ibu tidak membolehkannya karna biayanya maha. Akhirnya ibunya memasukkan ke pesantren. Shilla ini anaknya Bengal di pesantren, intinya dia tidak mau masuk pesantren. Namun sang ibu tetap kekeh bahwa anaknya tersebut harus sekolah di pesantren.

Novel pesantren impian karya Asma Nadia menceritakan tentang lima belas remaja putri yang mendapatkan undangan secara misterius untuk menetap dipesantren impian. Sebuah pondok kecil yang didirikan oleh Teungku Budiman. Pesantren ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kedua bagi siapa saja yang memiliki masa lalu yang kelam untuk kembali ke jalan nya Allah.

Dua novel di atas dapat dikaji dengan sastra bandingan. Sastra bandingan adalah ilmu yang menganalisis berupa membandingkan suatu karya sastra dengan karya sastra lain. Peneliti tertarik membandingkan kedua novel tersebut karna kedua novel tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam unsur ceritanya. Oleh sebab itu, kesamaan dan perbedaan novel cahaya cinta pesantren karya Ira Madan dan novel pesantren impian karya Asma Nadia. Peneliti tertarik untuk membandingkan kedua novel ini berdasarkan unsur instrinstik.

LANDASAN TEORI

Menurut Sapardi Djoko Damono(2005:1) dalam Melda, Fitri Yani (2016) sastra bandingan adalah sebuah pendekatan ilmu sastra yang tidak menghasilkan teori sendiri dan dapat menggunakan teori apa saja yang masih dapat bersangkutan dengan sastra. Peneliti menganalisis perbandingan unsur instrinstik novel cahaya cinta pesantren karya Ira Madan dan novel pesantren impian karya Asma Nadia menggunakan teori sastra bandingan. Menurut Clement (dalam Damono, 2005:7) menentukan lima pendekatan yang bisa digunakan dalam penelitian sastra bandingan, yaitu :

1. Tema, yaitu pendekatan dengan menganalisis dan membandingkan beberapa unsur instrinstik
2. Genre, yaitu pendekatan dengan membandingkan karya sastra berdasarkan jenisnya
3. Gerakan zaman, yaitu pendekatan dengan membandingkan gerakan yang berhubungan dengan sejarah pengembangan sastra

4. Hubungan antara sastra dan bidang seni dengan bidang disiplin ilmu lainnya, yaitu pendekatan dengan membandingkan karya sastra dengan bidang lain
5. Pelibatan sastra sebagai bahan perkembangan teori yang bergulir

Berdasarkan pendekatan diatas peneliti untuk meneliti menggunakan pendekatan sastra bandingan, yaitu menganalisis dan membandingkan unsur instrinsik, yaitu tema, alur, latar, penokohan dari kedua cerita novel.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih novel cahaya cinta pesantren karya Ira Madan dan novel pesantren impian karya Asma Nadia menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode kualitatif memanfaatkan cara menemukan persamaan dan perbedaan sastra bandingan dari setiap novel. Teknik penelitian yang dilakukannya adalah :

1. Pengumpulan data
Peneliti mengumpulkan data dan mempelajari literature sebagai bahan acuan dalam menulis penelitian.
2. Pengolahan data
Data yang di dapatkan peneliti dianalisis menggunakan metode deskriptif kompearatif, yaitu metode yang menguraikan hasil analisis sesuai data yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menganalisis enam unsur instrinsik yang membangun kedua novel. Unsur-unsur pembangun kedua novel tersebut berupa : tema, alur, penokohan, latar, gaya bahasa dan aspek social. Alur dibedakan menjadi tiga, alur maju, alur mundur dan alur campuran. Dalam penelitian ini analisis tokoh akan dilakukan pada tokoh utama dan tokoh tambahan. Dalam meneliti latar, peneliti hanya berfokus pada penelitian latar tempat.

- 1) Persamaan dan perbedaan unsur instrinsik novel Cahaya cinta pesantren dan novel Pesantren impian
 - A. Tema
Tema merupakan pokok pikiran atau dasar cerita inti yang hendak disampaikan kepada pembaca. Tema dalam novel cahaya cinta pesantren adalah persahabatan.

“icut tersenyum sembari menghapus air mata yang tersisa di ujung matanya. Aisyah tertawa terkekeh melihat tingkah kami. Ia merangkul icut lalu memberikan kami sebuah petuah, “allah maha besar dan maha mendengar apapun yang kita inginkan sekarang, kita harus mencapainya dengan doa, ikhtiar dan usaha insallah kita biasa!” nasihat aisyah selalu terkesan manis dan keibuan sehingga membuat suasana menjadi hangat.” (halaman 66)

Kutipan diatas membuktikan persahabatan empat remaja putri di dunia pesantren.

Sedangkan tema dalam novel pesantren impian adalah perjuangan.

“dahulunya masuk kedalam dunia kegelapan dengan menggunakan narkoba, melakukan pembunuhan, hamil diluar nikah, menjadi Bandar narkoba serta kejahatan-kejahatan lain. Namun berkat undangan yang diterima para remaja serta dorongan dan bimbingan para ustadz dipesantren membuat remaja ini kembali ke jalan allah dan menjadi pribadi yang lebih baik.”

Kutipan diatas membuktikan perjuangan para remaja yang masuk kepesantren impian. Jadi, tema kedua novel tersebut memiliki perbedaan

B. Alur

Alur merupakan rangkaian-rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita karya sastra. Dedy sugono, alur cerita adalah jalanan peristiwa dalam karya sastra untuk mencapai tertentu. Alur terbagi menjadi 3 alur maju, alur mundur dan alur campuran. Alur dalam novel cahaya cinta pesantren yaitu menggunakan alur maju atau alur progresif. Berikut kutipan novel cahaya cinta pesantren :

“enam bulan telah berlalu, waktu yang seolah berlalu secara diam-diam hingga membuat diriku tidak menyadaritelah melewatinya. Tanpa terasa masa-masa menjadi pengurus asrama akan usai.” (halaman 151)

Kutipan diatas membuktikan bahwa novel cahaya cinta pesantren memiliki alur maju atau progresif. Pernyataan ini dibuktikan dari urutan peristiwa dalam novel cahaya cinta pesantren.

Sedangkan alur novel pesantren impian adalah alur maju dan mundur. Alur cerita dalam novel ini adalah maju yaitu peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan menuju alur cerita dan alur mundur yaitu adanya kaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Berikut kutipan novel pesantren impian :

“pandangan si gadis masih tertumpu pada kesibukan nelayan, juga deretan perahu sederhana di pesisir pantai. Kalau saja aku tak membunuh lelaki genit itu. Dia menarik napas. Sekarang terlambat, tidak ada pilihan. Dia harus tetap disini, setidaknya hingga keadaan cukup aman.” (halaman 13)

Kutipan diatas membuktikan bahwa alur dalam novel pesantren impian terdapat alur maju dan mundur karna adanya kaitannya peristiwa yang sedang berlangsung.

C. Tokoh atau penokohan

Tokoh merupakan individu yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Penokohan yang terdapat dalam novel cahaya cinta pesantren dan novel pesantren impian memiliki persamaan watak pada beberapa tokoh yang diceritakan dari kedua novel tersebut. Tokoh shila dan ina merupakan tokoh utama yang menjadi pusat putaran cerita pada masing-masing novel. Keduanya digambarkan sebagai tokoh protagonis. Berikut kutipan dalam novel cahaya cinta pesantren :

“Terkadang aku berpikir tentang alasan didirikannya sebuah pesantren. Apakah memang pesantren ada hanya untuk anak - anak 'nakal' sepertiku. Walau sebenarnya, aku sama sekali tidak merasa menjadi anak yang nakal. Bagiku, aku hanya memiliki sikap kenakalan yang berbeda tipis dengan kreativitas.” (Halaman 17)

“Namanya MarShila Silalahi. Prestasinya luar biasa. Shila selalu menjadi juara di kelasnya. Selain itu, dia juga sudah khatam Alquran. Namun, ada masalah yang sedikit membuat saya gelisah. Masalahnya anak kami ini agak sedikit nakal, akal - akalannya juga banyak. Jadi, saya takut jika nanti dia dengan sengaja berusaha menggagalkan kelulusannya.” (halaman 16)

Kutipan diatas membuktikan bahwa tokoh utama dalam novel cahaya cinta pesantren digambarkan dengan baik oleh penulis melalui semua cara perilaku, percakapan, isi pikiran dan kehidupan tokoh.

Tokoh pendukung lainnya dalam novel cahaya cinta pesantren :

- Sherli Amanda (manda) tokoh protagonist, polos, lugu, cenggeng dan manja.

“sungguh hari tenang yang begitu menyejukkan karna senyuman manda kala itu membuat hati kami terharu. Betapa tidak, ia selalu ciut dalam

belajar, ia lebih sering menangis karna susah memahami pelajaran.”
(halaman 39)

- Cut Faradhillah (icut) tokoh yang berwatak tegas, kuat, sopan dan dewasa.

“harta wakaf tidak boleh diklaim sebagai harta keluarga meskipun sekedar membanggakannya di depan orang lain, “lanjut icut menuruti jalan pikirannya.” (halaman 99)

- Aisyah memiliki watak yang bijaksana dan lucu.

“jika tidak habislah kalian dihukum berjalan jongkok dari depan masjid ke taman depan asrama anak baru,” repet aisyah ketika melihat kami masih terduduk manis di atas sajadah. (halaman 124)

- Rifqie al-farisi tokoh yang tegas dan pekerja keras.

“nah ini kawanmu paham,” jawab ustdz rifqie sekejap menatapku itu pula aku menjadi es yang membeku.” Ada lagi?” (halaman 212)

- Abu bakar laki-laki berwatak romantis, bodoh, pecundang namun lucu.

“ Betapa kagetnya aku ketika menyadari bahwa dua orang itu memakai papan nama coklat, tapi aku hanya menggeleng mengetahui Abu meminta bantuan adik kelas yang empat tahun di bawah kami. Aku memperhatikan papan nama Abu yang tergantung di kantong kemeja. Syukurlah itu berwarna kuning. Jadi, aku tidak mungkin salah orang. Aku memalingkan muka sekejap, lalu tertawa kecil. Tidak salah jika beberapa teman Abu menjulukinya Wong Cemen. (Halaman 176)

Menurutku, Abu Bakar adalah sosok santri yang sangat tampan. Meski prestasi belajarnya amat memprihatinkan, ia tetaplah sahabat seperjuanganku. Aku bisa saja berpura - pura tidak pernah membaca tumpukan surat cintanya kepadaku asalkan ia dapat bersikap biasa - biasa saja (halaman 103)

Ina adalah tokoh utama dalam novel pesantren impian. Meskipun ina dinobatkan sebagai gadis pembunuh namun ina adalah sosok pekerja keras dan penyayang.

Karna pembunuhan itu merupakan sebuah kecelakaan. Dia besar di panti tanpa asuhan dan tanpa mengenal orangtuanya membuatnya menjadi gadis mandiri.

Tokoh pendukung lainnya dalam novel pesantren impian :

- Umar adalah pemuda tampan yang berkarir sebagai pengacara dan darmawan.
- Rini adalah gadis cantik yang menjadi korban pemerkosaan. Dia adalah anak yang penurut dan patuh pada ibunya.
- Sisy adalah gadis cantik yang berkarir di dunia modeling. Sifatnya yang manja dan kekanak-kanakan.
- Inong adalah gadis tomboy yang sangat perhitungan. Dengan begitu dia adalah sosok yang ramah dan gadis periang.
- Mas bagus tokoh protagonist dan tidak sombong.
- Butet adalah gadis pengedar narkoba, sedikit kasar tapi dia sosok gadis yang sedikit sensitive.
- Eni seorang polwan yang menyamar untuk menyelidiki kasus pembunuhan di hotel. Dia memiliki rasa percaya diri dan sedikit jutek.
- Yanti memiliki sifat keibuan, suka bercanda dan penyayang.

Tokoh antagonis dalam novel pesantren impian

- Paklik kusno memiliki kebiasaan yang buruk yaitu mencuri, menggunakan obat-obatan, dan minum-minuman keras. Dan dia yang telah memperkosa rini untuk melampiaskan hawa nafsunya.
- Anton king adalah seorang bos narkoba terbesar di medan. Dia adalah bos yang kejam dan tega membunuh anak buahnya.

D. Latar tempat

Latar cerita atau setting merupakan salah satu unsur instrintik dalam cerita, yang merupakan unsur pembangun dari dalam cerita itu sendiri.

latar tempat kedua novel tersebut di sebuah pondok pesantren. Novel cahaya cinta pesantren latar tempat di pondok pesantren al-amanah medan dan Tokyo jepang dan novel pesantren impian di pondok pesantren impian yang terletak disebuah pulau lhok jeumpa aceh. Berikut kutipan dalam novel cahaya cinta pesantren :

“ Disinilah aku sekarang, berdiri di tengah - tengah Rayon Pondok Pesantren Al - Amanah. Kutarik napas panjang saat memasuki kamar yang akan kutempati di minggu karantina calon pelajar baru. (Halaman 21)

Langit menjulang lebar di hadapan indra penglihatan. Terlihat kusam diselimuti awan hitam dan di antaranya diselipkan pancaran sinar halilintar. Menggelegar siangnya Kota Medan. (Halaman 1)

Brrr.... Tubuhku masih saja terusik hawa dingin meski telah dibalut jaket tertebal milikku. "Welcome to Japan!" kata seorang wanita paruh baya yang menatap kami sejak tadi. Aku tersenyum menanggapi.... (Halaman 181)

Suatu malam di tengah kota yang bernama Tokyo ... (Halaman 189) Jelasnya panjang lebar dan aku kembali menyandarkan punggungku di sandaran bangku bus dan kembali menikmati panorama Kota Tokyo yang luar biasa. (Halaman 184)

Berikut kutipan dalam novel pesantren impian :

“gadis itu duduk dibangku taman. Menatap anak-anak yang berhamburan keluar kelas. Setiap pagi sampai sore pintu gerbang pesantren putri memang selalu terbuka selama anak-anak setempat belajar” (halaman 75)

E. Segi gaya bahasa

Dari segi bahasa kedua novel tersebut memiliki perbedaan. Gaya bahasa yang digunakan dalam novel cahaya cinta pesantren menggunakan bahasa Indonesia dan ada sedikit bahasa daerah medan. Novel pesantren impian lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Peneliti menganalisis dan membandingkan novel cahaya cinta pesantren dengan novel pesantren impian, maka diketahui terdapat persamaan dan perbedaan pada kedua novel tersebut. Persamaan dan perbedaan dalam unsur instrinsik kedua novel berupa tema, alur, penokohan, latar tempat dan segi bahasa. Tema dari kedua novel itu berbeda. Novel cahaya cinta pesantren bertema persahabatan, sedangkan novel pesantren impian bertema perjuangan. Alur dari kedua novel itu berbeda, novel cahaya cinta pesantren beralur maju atau progresif sedangkan novel pesantren impian beralur maju dan mundur. Dan latar tempat antara kedua novel tersebut terdapat persamaan yaitu disebut pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Melda, Fitri Yani. Perbandingan Unsur Instrinsik “Saru Kani Kassen” Dan “Kisah Kera Dan Ayam”; Tinjauan Sastra Bandingan. Diss. Universitas Andalas, 2016.

RAMPAN, AWAN ASAP KARYA KORRIE LAYUN. "ANALISIS UNSUR INTRINSIK NOVEL UPACARA DAN NOVEL API."

Ulandari, Riski, and Edi Suryadi. "PERBANDINGAN UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL MARIPOSA KARYA LULUK HF DAN FILM MARIPOSA SUTRADARA FAJAR BUSTOMI." *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia* 3.2 (2022): 34-44.

Ahmadi, Anas. *Metode penelitian sastra*. Penerbit Graniti, 2019.

Mayasari, Gilang Hanita. "Meneropong Teori Sastra Bandingan pada Buku Metodologi Penelitian Sastra Bandingan." *METASASTRA: Jurnal Penelitian Sastra* 4.2 (2016): 208-211.

<http://repository.iainpare.ac.id/2732/5/16.3400.001%20BAB%203.pdf>